

# FAKTOR RISIKO KEJADIAN DIARE PADA BALITA SYSTEMATIC REVIEW BIDANG KESEHATAN MASYARAKAT

Novita Tri Wahyuni

Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Tulang Bawang Lampung

**Abstract: Risk Factors For The Event Of Diarrhea In Toddlers Systematic Review In The Field Of Public Health.** Diarrhea is an endemic disease that is often accompanied by death in Indonesia. Deaths of children under five years almost a quarter of all deaths due to diarrhea. Diarrhea is a common disease and mostly occurs in childhood. This study is in the form of a systematic review of 10 studies conducted from 2016 to 2021 which aims to look at risk factors for diarrhea in children under five in several regions in Indonesia. The data collected were analyzed univariately and bivariately. Most of the research using literature comes from books, materials from health, and journals that have been published on the site. The measuring instruments used in this study were observation sheets made according to health standards and questionnaires that had been tested for validity and reliability. The factors studied were risk factors for causing diarrhea according to maternal factors, risk factors for causing diarrhea according to child factors, and risk factors for causing diarrhea according to environmental factors. The results of the review showed that the factors that were widely studied were the provision of complementary foods other than breast milk (MPASI) with an OR of 7.89 and breastfeeding with an OR of 3.19, all of which were significant.

**Keywords:** Toddler, Diarrhea, Risk Factors, Journal Reviews

**Abstrak: Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita Systematic Review Bidang Kesehatan Masyarakat.** Diare merupakan penyakit endemis yang sering disertai dengan kematian di Indonesia. Kematian anak di bawah lima tahun hampir seperempat dari semua kematian disebabkan diare. Penyakit diare adalah penyakit yang sudah umum dan kebanyakan terjadi di masa kecil. Penelitian ini berupa *systematic review* 10 penelitian yang dilakukan pada tahun 2016 sampai 2021 yang bertujuan untuk melihat faktor risiko diare pada balita di beberapa wilayah di Indonesia. Data yang dikumpulkan dianalisa secara univariat dan bivariat. Sebagian besar penelitian menggunakan literatur berasal dari buku, bahan dari kesehatan, dan jurnal yang sudah publikasi di sinta situs. Alat ukur yang digunakan dalam 10 penelitian ini adalah lembar observasi yang dibuat sesuai standar kesehatan dan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Faktor yang diteliti berupa faktor risiko penyebab diare menurut faktor ibu, faktor risiko penyebab diare menurut faktor anak, dan faktor risiko penyebab diare menurut faktor lingkungan. Hasil dari review didapatkan faktor yang banyak diteliti adalah pemberian makanan tambahan selain ASI (MPASI) dengan OR 7,89 dan ASI dengan OR 3,19 yang semuanya signifikan.

**Kata Kunci:** Balita, Diare, Faktor Risiko, Ulasan Jurnal

## PENDAHULUAN

Diare merupakan penyakit endemis yang sering disertai kematian di Indonesia. Tahun 2018 jumlah penderita diare balita yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 40,90% dari perkiraan diare di sarana kesehatan (Soegijanto, 2019). Balita merupakan

kelompok umur yang rawan gizi dan rawan penyakit, terutama penyakit infeksi yang salah satunya adalah diare. Diare banyak menyerang balita karena daya tahan tubuhnya yang lemah sehingga sangat rentang terhadap virus penyebab diare. Balita yang menderita diare cenderung lebih beresiko

mengalami dehidrasi dengan cepat. Kondisi ini sangat berbahaya dan berdampak negatif karena dapat menghambat proses tumbuh kembang anak yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup (Depkes RI, 2011). Dalam penatalaksanaan diare pengaturan awal perlu dipusatkan pada pergantian cairan dan elektrolit dengan cairan oral dalam dosis yang tepat. Secara simultan menghilangkan rasa sakit karena diare sebenarnya dapat dicapai dengan menggunakan obat antidiare yang bukan berasal dari resep dokter seperti loperamid pada pasien tertentu. Sistem pencernaan umumnya akan berfungsi normal antara 24 sampai 72 jam tanpa diberikan obat tambahan, sedangkan diare yang parah membutuhkan pemeriksaan dan pemeriksaan medis.

Kematian anak di bawah lima tahun hampir seperempat dari semua kematian disebabkan diare. Penyakit diare adalah penyakit paling umum didunia dan kebanyakan terjadi di masa kecil. Di negara negara termiskin di Asia penyakit ini biasa juga sebagai pembunuh berbahaya bagi balita. Setiap tahun bisa lebih dari 1,4 juta anak meninggal karena diare, hal ini dikarenakan terbatasnya akses ke layanan kesehatan, makanan bergizi, sanitasi dasar dan kebersihan (WHO, 2017).

Penyakit diare berada diperingkat kedua penyebab kematian terbanyak pada balita. Setiap tahunnya diare mengakibatkan kematian dua miliar anak didunia, dimana sebanyak 525.000 kasus kematian pada usia balita. Diare

pada balita merupakan kelompok beresiko untuk terjadinya kematian jika tidak ditangani dengan serius. Insiden tertinggi untuk terjadi diare pada dua tahun pertama kehidupan dan akan menurun seiring dengan pertumbuhan usia anak (Sari & Ratu, 2021).

## METODE

Penelitian ini merupakan *systematic review* yang sumber datanya berasal dari jurnal sejak 2016 sampai dengan 2021 yang sudah publikasi di internet berupa hasil penelitian mengenai faktor resiko terjadinya diare pada balita. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin penelusuri hasil penelitian terbaru. Sampel penelitian adalah 10 penelitian tentang diare yang sudah publikasi di situs.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana topik diare khususnya faktor resiko penyebab terjadinya diare pada balita di Indonesia diteliti. Penelitian diambil dari penelitian terbaru dan melihat variabel variabel yang berpengaruh terhadap kejadian diare. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan variabel yang diteliti dengan studi literatur dari jurnal yang sudah publikasi dan melihat variabel apa yang mempengaruhi kejadian diare pada balita.

## HASIL

Peneliti mereview 10 jurnal dari berbagai situs tentang diare pada balita untuk mengkaji faktor resiko terjadinya diare pada balita yang hasilnya ditampilkan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Gambaran Hasil Penelitian 10 Jurnal**

No	Nama Peneliti	Judul	Publikasi dan Tahun	Kesimpulan
1.	Narzah, N.A., Paewito, Ruben Dharmawan	Path analysis on factors associated with the incidence of diarrhea in infants aged 6-12 monthsat Karanganyar Community, Health Center in Purbalingga, Indonesia	Journal of maternal and child health Vol 1 No 1 Tahun 2016	Ada hubungan antara kejadian diare dengan kebersihan diri (P 0,001), status nutrisi (0,017), dengan kebiasaan menyusui (p 0,01)
2.	Patmawati & Rida Fahira	Faktor Faktor yang Berhubungan dengan	J-Kesmas Vol 3 No 1 Tahun	Analisa bivariat didapatkan

		Kejadian Diare di Desa Bonne Bonne Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar	2017	terdapat hubungan antara kejadian diare dengan kualitas fisik air bersih (P 0,005 , OR 5,30) dan kejadian diare dengan kepemilikan jamban (P 0,000 , OR 17,13)
3	Elvalina Warnelis S, Rahayu Lubis, Zulhaida Lubis	Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare Di Puskesmas Pulo Brayan	Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran, dan Ilmu Kesehatan, Vol 2 No 2 Tahun 2018 hlm 409-415	Responden ibu sebagian besar berumur 20-35 tahun(59,8%), pendidikan SMA (67.6%), pekerjaan ibu rumah tangga (53,9%), memiliki 2 orang anak (49,0%) Analisa bivariat terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare (P 0,001 OR 3,8)
4.	Handayani, A	Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita Di Kabupaten Serdang Bedagai 2020	Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara 2021	Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara mencuci tangan(p=0,001), kepadatan lalat(p=0.002), saluran pembuangan air limbah (p=0.018), 2.Tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian diare Sarana Jamban (0.597), penggunaan botol susu (p=0.841), penggunaan peralatan makan (p=0.910) dan tempat pembuangan sampah (0.062) Hasil analisis multivariat kebiasaan mencuci tangan lebih berhubungan terhadap kejadian diare dengan Exp.B (8.606). Untuk itu diperlukan partisipasi masyarakat serta kesadaran dalam

5	Sari & Ratu	Determinants of Diarrhea in Children Aged 6-59 months in North Moyo District Sumbawa Regency, West Nusa Tenggara 2019	Jurnal KESKOM 2021:7(1):110-116	menjaga personal hygiene Variabel yang memiliki hubungan bermakna dengan kejadian diare adalah jumlah anggota keluarga (P 0,005 OR 2,79) cara mencari pertolongan saat anak diare (P 0,020 OR 2,23) dan cuci tangan (P 0,037 OR 1,85) Faktor determinan yang paling dominan berhubungan dengan kejadian diare pada balita adalah jumlah anggota keluarga setelah di kontrol oleh variabel air bersih, riwayat ASI eksklusif, tempat pembuangan sampah, jenis kelamin, dan kebersihan kuku
6	Mahasti Irsa C , Siti Khotimah dan , Krispinus Duma	Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MPASI) dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia 6 -24 Bulan di Puskesmas Temindung Samarinda	Jurnal Sains dan Kesehatan 2021 Vol 3 No 3	1.Terdapat hubungan antara frekuensi MPASI (P 0, 003 , OR 0,069) porsi MPASI (P 0,008, OR 0,237) dan cara pemberian MPASI (P 0,000 OR ),077) dengan kejadian diare 2. Tidak terdapat hubungan antara jenis makanan pendamping dengan kejadian diare
7	Barni, Dewie Sulistyorini	A Qualitative Study The Management Of Diarrhea Among Toddlers	SIKLUS: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal Vol 9 Tahun 2020	Manajemen mengatasi diare dengan memberikan cairan dilanjutkan dengan pemberian ASI dan makanan padat setengah bubur. Pencegahan dilakukan dengan menjaga kebersihan dan perilaku hidup sehat dalam hal lingkungan dan

				kebersihan diri. Dalam mengatasi diare pada balita kebanyakan melakukan pengobatan sendiri dulu baru jika tidak teratasi membawa balita ke faskes
<b>8</b>	Apriani Endawati, Rico Januar Sitorus, Listiono	Hubungan Sanitasi Dasar dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang	JIUBJ Vol 21 No 1 Tahun 2021	Ada hubungan yang signifikan kepemilikan jamban keluarga (P 0,004 OR 7,95%) kepemilikan tempat sampah (P 0,000 OR 13), saluran pembuangan air limbah (P 0,000 OR 15,75) dengan kejadian diare
<b>9.</b>	Isramilda	Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Rumah dan Personal Hygiene Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Kampung Tanjung Kelengking Kelurahan Rempang Cate Kota Batam Tahun 2019	ZONA KEDOKTERAN Vol 10 No 1 Tahun 2020	Ada hubungan yang signifikan antara sanitasi lingkungan rumah dengan kejadian diare (P 0,030 OR 5,143 ) Tidak ada hubungan yang signifikan antara personal hygiene ibu dengan kejadian diare ( P 0,486 OR 0,519)
<b>10</b>	Fitria Eka Putri, M. Ridwan, Rahma Puja Afdilla, Adelina Fitri	Kondisi Lingkungan, Hygiene Perorangan dan Kejadian Diare di Tanah Tumbuh Bungo	JIK Vol 5 No 1 Tahun 2021	Tidak ada hubungan kejadian diare dengan sumber air secara fisik (P 0,181 OR 1,181) , dengan sumber air bersih ( P 0,454 OR 2,400) dengan pembuangan air limbah ( P 1,000 OR 1,000) dengan hygiene perorangan ( P 0,663 OR 2,235) Ada hubungan kepemilikan jamban dengan kejadian diare ( P 0,002 OR 10,625)

Banyak faktor resiko yang diduga menyebabkan terjadinya penyakit diare pada bayi dan balita di Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor resiko itu dapat dikelompokkan secara garis besar menjadi faktor lingkungan, faktor balita,

dan juga faktor ibu. Semua faktor bisa menjadi faktor dominan penyebab diare tergantung daerah dan kesadaran masyarakatnya akan pentingnya kebersihan lingkungan dan diri. Berikut peneliti tampilkan faktor faktor yang didapat dari mereview jurnal.

**Tabel 2. Faktor Resiko Penyebab Diare Yang Diteliti**

Peneliti	Faktor Resiko										
	Cuci tangan	ASI eksklusif	Jamban	SPAL	MPASI	Kualitas air	Kunjungan posyandu	Jumlah anggota klg	Personal hygiene ibu	Umur	Lain lain
Narzah et al, 2016	--	V	--	--	V	--	--	--	V	--	--
Fatmawati, 2017	--	--	V	--	--	V	--	--	--	--	--
Elvalini W.S, 2018	--	V	--	--	--	--	--	--	--	v	v
Handayani, 2021	V	--	X	V	--	X	--	--	--	--	v
Ratu Ayu, 2019	V	V	--	--	--	--	V	V	--	--	v
Mahasti Irsa, 2021	--	--	--	--	V	--	--	--	--	v	--
Barni, 2020	--	V	--	--	V	--	--	--	V	--	--
Apriani E, 2021	--	--	V	V	--	--	--	--	--	--	v
Isramilda, 2021	--	--	--	--	--	--	--	--	V	--	v
Fitria E, 2021	--	--	V	X	--	X	--	--	X	--	--

**Keterangan**

- V : di teliti dan signifikan
- X : di teliti dan tidak signifikan
- : tidak diteliti

**PEMBAHASAN**

**A. Faktor Risiko Penyebab Diare Menurut Faktor Ibu**

Dalam keluarga ibu memegang peranan penting dalam menjaga kesehatan anggota keluarganya terutama yang masih bayi dan balita. Pengetahuan ibu akan kebersihan, kesehatan sangat mempengaruhinya dalam bersikap.

Dari kajian jurnal didapatkan faktor risiko penyebab diare menurut faktor ibu yang diteliti adalah *personal hygiene* ibu, kebiasaan cuci tangan, kunjungan ke posyandu, cara memberi pertolongan saat diare, jumlah anggota keluarga menunjukkan hasil yang signifikan pada kejadian diare. *Personal hygiene* yang dilakukan ibu memiliki hubungan yang bermakna dalam mencegah diare pada balita yang salah satu perilaku ibu tersebut adalah kebiasaan mencuci sebelum memberikan makan pada anaknya, kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah buang air besar. Kebiasaan tersebut dapat mencegah terjadinya diare ataupun penularan diare melalui mulut dan anus dengan perantara lingkungan, melalui makanan atau alat alat yang tercemar oleh kuman yang

masuk melalui mulut, atau tinja yang mengandung kuman bila dibuang sembarangan dan mencemari lingkungan terutama air.

Jumlah anggota keluarga merupakan variabel yang bermakna dengan kejadian diare dalam penelitian Faktor Determinan Kejadian Diare pada Balita usia 6-59 bulan di Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa, NTB Tahun 2019. Dalam penelitian tersebut dijelaskan apabila anggota keluarga lebih dari empat degan balita lebih dari satu akan beresiko tinggi untuk terjadi penularan diare apabila salah satu anggota keluarga terkena diare (Isramilda, 2020).

Dalam menjaga kebersihan diri ibu dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor *predisposing*, *enabling*, dan *reinforcing*. Faktor *predisposing* yaitu tingkat pendidikan dan ekonomi sang ibu mempunyai korelasi positif terhadap pemahanan kesehatan dan penerapannya di keluarga (*health practice*) .Faktor *enabling* yaitu fasilitas kesehatan (jarak pencapaian,sarana) dan faktor *reinforcing* yaitu sistem pelayanan provider (sikap dan prilaku petugas, ketekunan

pengabdian, kemampuan, ilmu dan keterampilan (Kemenkes, 2017).

## **B. Faktor Risiko Penyebab Diare Menurut Faktor Anak**

Dari beberapa aspek yang diteliti ASI eksklusif memiliki faktor risiko yang signifikan dalam menyebabkan penyakit diare pada bayi dan balita. Dari 10 penelitian ada 4 yang meneliti ASI eksklusif sebagai salah satu penyebab diare. Menurut WHO pemberian ASI yang tidak eksklusif merupakan salah satu faktor risiko yang signifikan dalam menyebabkan penyakit diare pada bayi dan balita. Dari 10 penelitian ada 4 yang meneliti ASI eksklusif sebagai salah satu penyebab diare. Menurut WHO pemberian ASI yang tidak eksklusif merupakan salah satu faktor risiko terjadinya diare pada bayi dan balita. Kolostrum yang terkandung pada ASI adalah ASI yang keluar pertama kali berwarna kekuningan dan kental mengandung zat kekebalan, vitamin A, faktor faktor untuk pertumbuhan, mencegah bayi kuning dan mencegah alergi. Oleh sebab itu ASI mengandung faktor protektif seperti enzim lisozim, zat kekebalan, hormon dan protein yang cocok untuk bayi. ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain kecuali obat, vitamin, dan ASI peras sampai bayi berumur 6 bulan. Menurut penelitian yang berjudul Hubungan Pemberian ASI eksklusif dengan Kejadian Diare di Puskesmas Pulo Brayan didapatkan bayi yang tidak diberi ASI eksklusif berpeluang menderita diare 3,8 kali lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang diberi ASI eksklusif (Elvalini dkk, 2018).

Sejalan dengan bertambahnya usia maka kebutuhan nutrisi juga akan meningkat. Setelah usia 6 bulan banyak kemajuan motorik yang terjadi pada anak dan ini membutuhkan perhatian tentang nutrisinya. Setelah anak berusia 6 bulan anak akan diberikan makanan tambahan sesuai usia dimana pada usia 6-9 bulan anak diberikan ASI dan makanan lunak, setelah usia 9-12 bulan anak diberikan ASI dan makanan lunak,

dan setelah 12-24 bulan baru anak diberikan ASI dan makanan keluarga. Hal ini harus diperhatikan karena apabila anak diberikan makanan tambahan sebelum waktunya akan beresiko tinggi untuk terjadi diare. Usia dibawah 24 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam kehidupan seorang anak karena pada saat itu terjadi pertumbuhan dan perkembangan otak secara cepat yang selanjutnya menjadi dasar untuk perkembangan pengetahuan, fisik, mental, rohani dan sosial yang berdampak kepada penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sesuai dengan anjuran Kemenkes RI (2018) ada delapan cara yang harus dilakukan ibu sebelum memberikan makanan pendamping ASI yaitu ibu harus mencuci tangan terlebih dahulu, mencuci tangan setelahnya, mencuci tangan balita sebelum makan, mencuci tangan balita setelah makan, mencuci bahan makanan sebelum memasak, mencuci peralatan dapur sebelum digunakan, mencuci peralatan makan balita sebelum digunakan, dan tidak menyimpan makanan balita yang tidak dihabiskan. Dari penelitian tentang Hubungan Pemberian MP ASI dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia 6-24 bulan di Puskesmas Temindung Samarinda didapatkan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi, porsi dan cara pemberian MP ASI dengan kejadian diare namun tidak ada hubungan antara jenis makanan pendamping ASI (MP ASI) dengan kejadian diare (Fitria dkk, 2021).

## **C. Faktor Risiko Penyebab Diare Menurut Faktor Lingkungan**

Faktor risiko penyebab diare menurut faktor lingkungan yang ditemukan adalah kepemilikan jamban, kualitas fisik air, sumber air bersih, saluran pembuangan air limbah (SPAL), kepemilikan sampah. Dari penelitian Kondisi Lingkungan, Hygiene Perorangan dan Kejadian Diare di Tanah Tumbuh Bungo sumber air bersih merupakan variabel yang tidak berpengaruh terhadap kejadian diare. Tidak ada hubungan didukung oleh

kondisi air yang tidak memenuhi syarat kesehatan tidak langsung dikonsumsi oleh responden. Hal ini dikarenakan air yang digunakan terlebih dahulu diendapkan dalam tempat penyimpanan hingga terpisah dari kotoran yang berupa tanah atau lumpur. Setelah itu baru air di rebus hingga mendidih dan masyarakat menggunakan sumber air yang tidak terlindung. Masih di penelitian yang sama didapatkan tidak ada hubungan antara kualitas fisik air dengan kejadian diare. Hal ini didukung dengan data dari kriteria warna 69% air tidak berwarna, kriteria rasa 92,9% air tidak berasa, kriteria bau 85,7% air tidak berbau. Dari data yang diperoleh responden memenuhi ketiga syarat atau kriteria air bersih namun tetap menjadi variabel dengan kecenderungan resiko paling besar karena masih terdapat responden yang tidak memenuhi kriteria atau syarat air bersih secara fisik (Narzah *et al*, 2016).

Jamban adalah fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri dari tempat duduk/jongkok dengan leher angsa yang dilengkapi dengan tempat penampungan kotoran dan air untuk membersihkan. Jamban sehat adalah tidak mengotori tanah sekelilingnya, tidak mengotori permukaan tanah sekitarnya, tidak mengotori air tanah sekitarnya, tidak terjangkau oleh serangga, tidak menimbulkan bau, mudah digunakan dan dipelihara serta memiliki desain yang sederhana. Jamban dapat mencegah berkembangnya berbagai penyakit saluran pencernaan yang disebabkan oleh kotoran manusia yang tidak dikelola dengan baik salah satunya diare (Patmawati & Rida, 2017). Penelitian tentang kepemilikan jamban terkait dengan kejadian diare sudah banyak, salah satunya oleh Apriani dkk (2021) yang didapat responden yang tidak memiliki jamban keluarga berpeluang 7,000 kali terserang kejadian diare pada balita bila dibandingkan dengan responden yang memiliki jamban keluarga di Puskesmas Pembina Kota Palembang Tahun 2020 (Isramilda, 2020).

## KESIMPULAN

Faktor risiko penyebab terjadinya diare yang paling banyak diteliti adalah faktor anak yaitu Air susu Ibu (ASI) dan pemberian makan tambahan selain ASI (MPASI) dengan rata rata odd ratio untuk ASI sebesar 3.19 dan untuk MPASI 7,89.

Perlu dilakukan kajian jurnal dengan jurnal yang lebih banyak lagi dari jurnal jurnal terbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriani E, Rico J.S, Heru L. (2021). Hubungan Sanitasi Dasar dengan Kejadian Diare pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang. *JIUBJ* 21(1): 253-258.
- Barni, D.S. (2020). A Qualitative Study The Management Of Diarrhea Among Toddlers. *SIKLUS* 9.
- Cahyandiar, M.I., Siti, K., dan Krispinus, D. (2021) Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Temindung Samarinda. *Jurnal Sains dan Kesehatan* 3(3).
- Departemen Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Penatalaksanaan P2 Diare*. Jakarta: Depkes RI.
- Elvalini W.S., Rahayu, L.S., Zuhaida, L. (2018). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Diare Di Puskesmas Pulo Brayan. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran, dan Ilmu Kesehatan* 2 (2): 409-415.
- Fitria, E.P., M. Ridwan, Rahma, P. (2021). Kondisi Lingkungan Hygiene Perorangan dan Kejadian Diare di Tanah Tumbuh Bungo. *JIK* 5(1).
- Handayani, A. (2021). Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita Di Kabupaten Serdang Bedagai 2020. [Tesis]. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Isramilda. (2020). The Correlation Between The Housing Enviromental Sanitation And Mothers Personal Hygiene With



- The Incidence Of Diarrhea In Children Under 5 Year In Tanjung Kelengkin Village, Kelurahan Repang Cate Batam City In 2019. *Zona Kedokteran* 10 (1).
- Kemendes RI. (2017). *Menyusui 1000 Hari Pertama Periode Emas Kehidupan Bayi*. Jakarta: Kemendes RI.
- Kemendes RI. (2018). *Laporan Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Narzah, N.A., Paewito, Ruben, D. (2016). Path Analysis On Factors Associated With The Incidence Of Diarrhea In Infants Aged 6-12 Monthsat Karanganyar Community, Health Center In Purbalingga, Indonesia. *Journal Of Maternal And Child Health* 1(1).
- Patmawati & Rida, F. (2017). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Di Desa Bonne-Bonne Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 3(1).
- Sari, R.A. & Ratu, A.D.S. (2021). Determinan Kejadian Diare Pada Anak Balita Umur 6-59 Bulan di Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa, NTB Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Komunitas* 7 (1): 110-116.
- Soegijanto, S. (2019). *Kumpulan Makalah Penyakit Tropis dan Infeksi di Indonesia*. Surabaya: Airlangga University Press.
- WHO. (2017). *Diarrhoeal Disease*. doi:10.7861/clinmedicine.11-5-488.